

BEBERAPA PERTIMBANGAN DALAM PERENCANAAN PRODUKSI

Progresif Buulolo, S.Kom., MM¹

Abstrak

Perencanaan merupakan salah satu fungsi fundamental dan manajemen perencanaan produksi yang dimaksudkan untuk merencanakan kegiatan dalam hal pengolahan sumber-sumber menjadi barang dan jasa-jasa. Perencanaan produksi adalah suatu pengorganisasian dan pengkoordinasian bahan-bahan, peralatan, tenaga manusia dan tindakan-tindakan yang lain dimana keseluruhannya diperlukan untuk memproduksi barang-barang pada suatu periode tertentu sehingga sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam perencanaan. Pertimbangan berupa perencanaan dan pengawasan sangat diperlukan sehingga produksi dapat berhasil dengan baik.

Kata kunci: *pertimbangan, perencanaan produksi*

PENDAHULUAN

Perencanaan sebagaimana diketahui adalah merupakan salah satu fungsi fundamental dan manajemen. Oleh sebab itu, setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya harus melaksanakan fungsi tersebut. Dalam melaksanakan fungsi ini, pihak manajemen harus mempunyai kemampuan untuk mengadakan perencanaan mengenai apa yang harus dihasilkan, bagaimana produk itu, berapa jumlah yang harus diproduksi, dan sebagainya sehingga tujuan perusahaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dapat dicapai.

Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang. Definisi itu menunjukkan bahwa perencanaan produksi dimaksud untuk merencanakan kegiatan dalam hal pengolahan sumber-sumber menjadi barang dan jasa-jasa.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan produksi adalah penentuan terlebih dahulu hal yang dibutuhkan untuk proses produksi dimana kebutuhan tersebut ditentukan antara lain dengan peramalan. Dengan bertitik tolak dan pengertian di atas maka dapat disampaikan bahwa perencanaan produksi adalah suatu pengorganisasian dan pengkoordinasian bahan-bahan, peralatan, tenaga manusia dan tindakan-tindakan yang lain dimana keseluruhannya diperlukan

¹ DTY STIE Nias Selatan (gracebuulolo@gmail.com)

untuk memproduksi barang-barang pada suatu periode tertentu sehingga sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam perencanaan itu.

Untuk mencoba membahas sesuai dengan konsep-konsep perencanaan tentang penyediaan bahan baku pada perusahaan. Dengan adanya konsep-konsep sesuai dengan teori-leori yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan dan Pengawasan

Perencanaan dan pengawasan pengadaan bahan baku sangat penting bagi semua perusahaan tidak terkecuali apakah perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Perencanaan yang baik dapat menjamin stabilitas kegiatan, dan melalui kegiatan itu akan tercermin kontinuitas perusahaan. Dengan adanya pengawasan bahan baku, maka dapat menjamin tercapainya tujuan serta terlaksananya rencana yang telah digariskan atau dengan kata lain tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana. Untuk melihat secara langsung bagaimana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip atau teori manajemen produksi terutama perencanaan dan pengawasan pengadaan bahan baku secara nyata.

Sebagaimana diketahui bahwa perencanaan dan pengawasan merupakan dua faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain. Artinya, tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu maka proses produksi menjadi tidak terarah. Demikian juga sebaliknya bila suatu perencanaan tidak disertai dengan adanya pengawasan bahan baku yang baik maka proses produksi akan mengalami penyimpangan dari standar semula yang telah direncanakan, bahkan dapat mengalami kegagalan.

Untuk itu, agar perusahaan dapat berkembang dengan baik haruslah mempunyai satu sistem perencanaan dan pengawasan pengadaan bahan baku yang baik. Setiap pemilik modal bersedia mendirikan suatu perusahaan hanya karena adanya keyakinan bahwa investasi yang ditanamkannya akan diperoleh kembali dalam jumlah yang lebih besar. Kelebihan penerimaan di atas investasi ini akan merupakan laba bagi pemilik modal tersebut. *Untuk perusahaan industri, pengembalian dan investasi itu diperoleh melalui hasil penjualan barang-barang yang diproduksinya.* Besarnya laba yang akan diperoleh bergantung pada banyaknya barang yang dapat dijual. Oleh sebab itu salah satu cara untuk memperoleh laba sebesar-besarnya adalah dengan menjual barang sebanyak-banyaknya. Banyak barang yang dapat terjual ditentukan oleh tingkat permintaan konsumen terhadap barang yang bersangkutan.

Didalam perusahaan harus menyesuaikan jumlah barang yang diproduksinya dengan tingkat permintaan konsumen. Produksi yang melebihi maupun lebih kecil dan

permintaan konsumen akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan kelebihan produksi berarti adanya kelebihan investasi akan mengakibatkan hilangnya peluang atau kesempatan untuk memperoleh laba. Oleh sebab itu laba yang optimum diperoleh dengan penentuan tingkat produksi yang optimum. Penentuan tingkat produksi optimum dapat dilakukan antara lain dengan melalui perencanaan produksi. Pada umumnya proses perencanaan itu meliputi:

- a. Routing
yaitu susunan dalam mana serangkaian kegiatan operasi harus dikerjakan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan operasi.
- b. Perencanaan yang terperinci (detail planning)
yang terdiri dari pertimbangan untuk suatu kegiatan operasi pada suatu kegiatan operasi pada suatu waktu, seperti penentuan mesin-mesin yang dipergunakan, kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh operator dan kegiatan pengawasan terhadap mesin-mesin yang dipakai.
- c. Peralatan khusus (special equipment)
yang dibutuhkan perlu dibuatkan perencanaan terperinci terutama untuk penentuan apakah peralatan ini dibuat sendiri atau dibeli.

Sudah tentu dalam perencanaan produksi ini, kita menginginkan dapatnya disusun suatu rencana produksi yang baik. Adapun syarat dan suatu rencana produksi yang baik adalah:

1. Harus disesuaikan atas dasar tujuan dan objektivitas perusahaan yang dinyatakan dengan jelas.
2. Rencana tersebut harus sederhana dan dapat dimengerti serta mungkin dilaksanakan.
3. Rencana itu harus memberikan analisa dan klasifikasi kegiatan.

Apabila perencanaan dilihat dari satu sudut produksi, maka didapati tiga hal yaitu;

1. Forecasting (Peramalan)
2. Perencanaan (Planning)
3. Pengawasan (Control)

Tujuan dan Manfaat Perencanaan

Pada dasarnya setiap perusahaan yang menyelenggarakan perencanaan produksi bertujuan antara lain untuk mencapai tingkat produksi yang optimum. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah peningkatan aktivitas dan efisien. Untuk lebih jelas, berbagai keuntungan yang akan diperoleh dengan adanya perencanaan produksi yang baik adalah:

1. Dapat membuat barang-barang atau jasa dengan biaya yang murah.

2. Dapat menentukan harga pokok dan harga jual dengan harga yang cukup rendah.
3. Dapat bersaing dengan kemampuan yang cukup kuat.
4. Dapat menjual barang dalam jumlah yang banyak dan sekaligus menguasai bagian pasar yang luas dan pada penjualan barang-barang atau jasa.
5. Memperoleh keuntungan yang inemang diinginkan.

Dengan adanya keuntungan-keuntungan seperti itu maka perusahaan akan dapat mempertahankan kontinuitasnya bahkan dapat memperbesar kemungkinan untuk melakukan ekspansi. Dalam suatu perencanaan produksi, sudah tentu diinginkan suatu rencana produksi yang dapat dilaksanakan dengan biaya serendah mungkin. Untuk ini perencanaan produksi harus mempunyai syarat-syarat agar dapat dikatakan baik. Syarat-syarat tersebut antara lain adalah:

1. Harus disesuaikan atas dasar tujuan atau objektivitas perusahaan yang dinyatakan dengan jelas.
2. Rencana tersebut harus sederhana dan dapat dimengerti serta mungkin dilaksanakan.
3. Rencana itu harus memberikan analisa dan klasifikasi kegiatan.

Perencanaan Produksi dan Sasarannya

Perencanaan produksi sebagai salah satu cara untuk mencapai tingkat produksi optimum akan berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Perbedaan ini sangat lain diakibatkan karena adanya perbedaan bentuk perusahaan. *bahkan dalam penetapan proses produksi yang akan digunakan.*

Secara umum atau tipe-tipe proses produksi dapat dibedakan atas:

1. Aliran garis
2. Aliran intermitton (Job, shop)
3. Proyek

METODE PENELITIAN

Menggunakan EOQ

$$EOQ = \frac{2 \times R \times S}{P \times I}$$

R = Jumlah unit yang dibutuhkan selama satu periode tertentu.

S = Biaya pesanan setiap kali pesanan

P = Harga per unit uang dibayar

I = Biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang dinyatakan dalam persentase dari nilai rata-rata dari persediaan.

PEMBAHASAN

Pertimbangan Dalam Perencanaan Produksi

Pada hakekatnya, tujuan berproduksi adalah untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa sesuai dengan kehendak konsumen baik dalam hal kualitas maupun harga. Seorang manajer tidak akan dapat merubah situasi, tetapi senantiasa harus mengikuti perubahan zaman.

Agar perencanaan produksi itu dapat dilaksanakan dengan baik, maka perencanaan itu haruslah mencakup kegiatan-kegiatan yang mencakup keputusan mengenai rancangan sistem produksi, yang meliputi:

1. Seleksi dan rancangan produksi.
2. Peralatan dan proses
3. Rancangan produksi dari pada barang yang akan diproses.
4. Rancangan tugas pekerjaan
5. Lokasi dari pada sistem
6. Penyusunan peralatan (lay out) dan fasilitas

Dalam garis besar perencanaan produksi, ada beberapa hal yang perlu dan harus dipertimbangkan oleh perusahaan, yaitu antara lain:

1. Perencanaan Pengolahan Produksi
2. Perencanaan Bahan Baku
3. Perencanaan Proses Produksi
4. Peranan Organisasi Terhadap Perencanaan.

Diasumsikan bahwa pengangkutan atau transpormasi barang berjalan dengan lancar dan keadaan perekonomian yang stabil. Disini dapat dilihat rumus, berapa jumlah pemesanan yang paling ekonomis (Economical Order Quantity), yaitu:

$$EOQ = \frac{2 \times R \times S}{P \times I}$$

R = Jumlah unit yang dibutuhkan selama satu periode tertentu.

S = Biaya pesanan setiap kali pesanan

P = Harga per unit uang dibayar

I = Biaya penyimpanan dan pemeltharaan di gudang dinyatakan dalam persentase

dari nilai rata-rata dari persediaan.

Contoh:

Dimisalkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang adalah sebesar 40% dari nilai persediaan rata-rata. Biaya pemesanan adalah Rp 15 tiap kali pesanan. Jumlah material yang dibutuhkan selama sebulan sebanyak 1200 unit dengan harga Rp 1 per unitnya. Maka jumlah pemesanan yang paling ekonomis adalah sebanyak:

$$\begin{aligned} EOQ &= \frac{2 \times R \times S}{P \times I} \\ &= \frac{2 \times 1200 \times 15}{1 \times 0,40} = 300 \text{ Unit} \end{aligned}$$

Ini berarti bahwa cara pembelian yang paling ekonomis adalah pembelian sebanyak 300 unit setiap kali pesan. Dalam hal ini berarti kebutuhan material sebanyak

1200 unit tiap bulannya akan dipenuhi 4 kali pemesanan. Dengan cara pembelian inilah terdapat biaya pembelian yang minimal.

Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku di dalam perusahaan adalah merupakan hal yang sangat wajar untuk dikendalikan dengan baik. Setiap perusahaan yang menghasilkan produk (perusahaan-perusahaan yang menyelenggarakan proses produksi) akan memerlukan persediaan bahan baku ini. Baik sengaja atau tidak sengaja perusahaan yang bersangkutan ini akan menyelenggarakan persediaan bahan baku yang menunjang jalannya proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini tidak terkecuali, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Namun demikian cara penyelenggaraan persediaan bahan baku akan berbeda, baik dalam jumlah unit persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan maupun pengelolaan dan persediaan bahan baku di dalam perusahaan maupun pengelolaan dari persediaan bahan baku didalam perusahaan tersebut.

Persediaan-persediaan untuk penyelenggaraan persediaan bahan baku akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga persediaan bahan baku yang di

dalam perusahaan tersebut akan benar-benar dapat menunjang pelaksanaan proses produksi dengan seefisien mungkin.

Dengan melihat dan memperhatikan beberapa kelemahan di atas maka kiranya cukup jelas bahwa semi a jenis bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan tersebut haruslah diselenggarakan persediaan bahan baku didalam perusahaan yang bersangkutan tersebut perlu kiranya dipertimbangkan beberapa hal yaitu :

- a. Berapa besar jumlah unit persediaan bahan baku yang akan dilaksanakan dalam perusahaan.
- b. Kapan dan berapa jumlah unit bahan baku tersebut akan dibeli oleh perusahaan.
- c. Kapan perusahaan yang bersangkutan tersebut akan mengadakan pembelian kembali apabila persediaan bahan baku dalam perusahaan tersebut dirasakan sudah semakin habis.

Jumlah unit pembelian bahan baku dalam perusahaan tersebut akan mempengaruhi jumlah persediaan bahan baku yang akan diselenggarakan dalam perusahaan. Demikian pula kapan perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang akan mempengaruhi jumlah persediaan yang ada di dalam perusahaan. Dengan demikian maka masalah tersebut mengadakan pertimbangan-pertimbangan yang tepat guna penentuan kebijaksanaan pembelian bahan baku dalam perusahaan yang bersangkutan.

Perencanaan yang meliputi penentuan kualitas optimum, tingkat pemakaian tenaga kerja, peralatan, bahan baku dan sumber modal kerja ini merupakan suatu perencanaan agregat.

Selanjutnya beberapa pedoman umum perencanaan agregat dapat diperinci sebagai berikut:

1. Tentukan kebijaksanaan perusahaan dengan memperhatikan variabel-variabel yang dapat di kembalikan.
2. Gunakan hasil yang baik sebagai dasar perencanaan
3. Buat rencana-rencana dalam unit-unit yang tepat
4. Sedapat mungkin pertahankan stabilitas karyawan.
5. Lakukan pengawasan efektif terhadap persediaan
6. Pelihara fleksibilitas untuk menghadapi perubahan
7. Evaluasi perencanaan secara teratur

Efektifitas suatu perencanaan produksi antara lain dapat diukur dan tingkat penyimpangan antara perencanaan dan realisasi. Tingkat penyimpangan yang terlalu besar atau menunjukkan kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuannya, karena tujuan perusahaan tersebut antara lain dapat dilihat dan perencanaan produksi yang sudah dibuat. sebaliknya tingkat penyimpangan yang kecil akan menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka kegiatan produksi ini secara keseluruhan dapat dilakukan dengan tiga macam pendekatan yaitu:

1. Pendekatan perkembangan yang menguntungkan (Profitable Growth Approach).
2. Pendekatan SWOT.
3. Pendekatan sistem (System Approach).

PENUTUP

Kesimpulan

Berikut ini beberapa keputusan:

1. Proses perencanaan dilakukan dengan menganalisa fasilitas yang dimiliki.
2. Setelah diketahui tentang kekuatan, kelemahan, kesempatan, serta tekanan-tekanan yang ada maka dapatlah disusun rencana suatu rencana strategis untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.
3. Pendekatan sistem yang saling berhubungan dimana dan hubungan antara berbagai input maka akan timbul sesuatu yang disebut output.

Saran

1. Perencanaan yang baik dapat menjamin stabilitas kegiatan dan melalui kegiatan itu akan tercermin kontinuitas perusahaan.
2. Perusahaan hendaknya menyesuaikan jumlah barang yang diproduksinya dengan tingkat permintaan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Assuari, Sofyan. 1992. Manajemen Produksi. Edisi Keempat, Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Gito Sudarmo. (Indri). 1992. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi, Edisi Revisi, Jilid Kedua. Yogyakarta, Bagian Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 1991.

Handoko, Hani. T. 1998. Dasar-dasar Management Produksi dan Operasi. Edisi Ketiga Cetakan Keempat. Yogyakarta, Bagian Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Rekso hadiprodjo, Sukanto. 1992. Managemen Produksi, Edlisi Revisi. Yogyakarta.
Reksohadiprodjo. Sukanto dan Rorohadiwidjaya. 1992. Perencanaan dan Pengawasan
Produksi. Cetakan Ketiga. Yogyakarta, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi
UGM.